

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Masalikul Ulum Jontro

MI Masalikul Ulum Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ini berdiri pada tahun 1960 atas inisiatif dari beberapa tokoh ulama dan masyarakat. Khususnya ulama dan masyarakat Nahdlatul Ulama. Tokoh pendiri madrasah yaitu KR. Muslikun, K. Zuhdi, K. Asmani, K. Mashadi, KH. Abdul Jamil, K. Mustari, K. Munadi, dan Ah. Sanusi. Madrasah ini didirikan oleh para tokoh yang peduli terhadap pendidikan masyarakat, khususnya pendidikan agama. Madrasah ini berdiri dengan latar belakang dan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menampung anak-anak usia sekolah
- b. Sebagai perwujudan tanggung jawab dan partisipasi dari umat islam dalam ikut serta mencerdaskan bangsa.
- c. Dalam rangka memperluas pendidikan islam dan mengembangkan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*.

Dalam perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Ulum mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah. Berikut daftar nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala MI Masalikul Ulum Jontro.

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pada Tahun 1960-2021

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Asmuni	1960 - 1984
2.	H. Djamal Thohari	1985 - 1988
3.	Maskanan	1989 - 1990
4.	H. Bunyamin, S.Pd.I.	1991 - 2020
5.	Mastur, S.Pd.I.	2021- sekarang

Masing-masing kepala sekolah yang pernah atau yang sampai hari ini menjabat memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memimpin madrasah. Semua kepala sekolah di MI Madrasah Ibtidaiyah Jontro dipilih berdasarkan musyawarah bersama oleh seluruh guru yang

ada di MI Masalikul Ulum dan disahkan oleh pengurus yayasan.¹

2. Letak Geografis

MI Masalikul Ulum Jontro ini menjadi salah satu Madrasah yang ada di kabupaten Pati. Madrasah ini berlokasi di Desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Letak MI Masalikul Ulum Jontro dapat dikatakan strategis karena letaknya yang mudah dijangkau dan tidak jauh dari jalan raya serta dengan dengan rumah penduduk desa Jontro. Letak MI Masalikul Ulum Jontro memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan rumah warga.

Dari perbatasan-perbatasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelah Utara berbatasan dengan rumah bapak Pardi, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah bapak Mujayyin, sebelah Timur berbatasan dengan rumah bapak Muslihun dan sebelah Barat berbatasan dengan rumah bapak Juri. Letak madrasah yang sangat strategis ini menjadikan akses untuk menuju MI Masalikul Ulum Jontro sangatlah mudah.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Adapun visi, misi dan tujuan dari MI Masalikul Ulum Jontro adalah sebagai berikut :³

- a. Visi
“ Maju Dalam Berprestasi Berpijak Pada Iman dan Taqwa”

¹ Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 20 Maret 2021.

² Observasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 17 Maret 2021.

³ Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 20 Maret 2021.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan KBM secara optimal sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.
- 3) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan akrom.

c. Tujuan :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 2) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
- 3) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 5) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana di MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang layak dan memadai. Berikut sarana prasarana yang dimiliki MI Masalikul Ulum Jontro :⁴

Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana di MI Masalikul Ulum Jontro

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	8	448 m ²	-
2	Perpustakaan	1	49	-
	a. Buku Fiksi	305		Jumlah Buku : 1.746
	b. Buku Non Fiksi	568		
	c. Buku Pengayaan	873		
3	Laborat IPA	-	-	
4	Laborat Komputer	1	21 m ²	

⁴ Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 20 Maret 2021.

5	Laborat Agama / Musholla	1	56 m ²	
6	Ketrampilan	-	-	
7	Kepala Madrasah	1	4 m ²	
8	Guru	1	9 m ²	
9	Tata Usaha	1	4 m ²	
10	KM / WC Kepsek	-	-	
11	KM / WC Guru dan Pegawai	2	4 m ²	
12	KM / WC Peserta Didik	2	4 m ²	
13	U K S	1	4 m ²	
14	A u l a	-	-	
15	Gudang Olah Raga	-	-	
16	Gudang Umum	1	6 m ²	
17	Kantin	-	-	
18	Lapangan Olah Raga	-	-	
19	Tempat Parkir	1	49 m ²	
20	Taman Madrasah	-	-	
21	Green House	-	-	

5. Keadaan Guru MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Pada mulanya guru-guru yang mengajar di MI Masalikul Ulum Jontro adalah guru-guru yang berdomisili di Desa Jontro dan dengan latar belakang pendidikannya belum sesuai dengan disiplin ilmunya. Namun, seiring berjalannya waktu, serta agar dapat memaksimalkan pembelajaran, pengurus Yayasan MI Masalikul Ulum Jontro berusaha untuk merekrut tenaga pendidik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada saat ini para guru di MI Masalikul Ulum Jontro telah memenuhi persyaratan mengajar yaitu guru yang memiliki ijazah Strata Satu (S1). Meskipun masih terdapat satu dua

guru yang belum. Berikut data guru di MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati.⁵

Tabel 4.3 Data Guru MI Masalikul Ulum Jontro Tahun 2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat & Tanggal Lahir		Tmt	Uraian Tugas	Ijazah Terakhir	
			P	at i				
1	MASTUR, S.Pd.I	L	P	at i	12/02/1973	15-07-1995	Kepala Sekolah	S 1
2	BUNYAMIN, S.Pd.I	L	P	at i	09/05/1960	15-07-1981	Guru PAI	S 1
3	KARSIMAN, S.Pd.I	L	P	at i	25/05/1971	15-07-1991	Guru Kelas	S 1
4	SUTARYO, S.Pd.I	L	P	at i	15/07/1972	15-07-1997	Guru Kelas	S 1
5	RUBAWI, S.Pd.I	L	P	at i	12/02/1969	15-07-1998	Guru Kelas	S 1
6	ALFEN ISTIYANI, S.Pd.I	P	P	at i	22/06/1984	10-07-2004	Guru Kelas	S 1
7	SUTIYANI, S.Pd.I	P	P	at i	12/04/1984	05-07-2008	Guru Kelas	S 1

⁵ Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 20 Maret 2021.

8	UMI LESTARI, S.Pd	P	P a t i	10/03/1988	05-07-2006	Guru Kelas	S 1
9	ZUMROTUN NIKMAH, S.Pd	P	P a t i	11/01/1989	05-07-2011	Guru Kelas	S 1
10	SITI ZUMAROH, S.Si	P	P a t i	20/05/1993	05-07-2018	Guru Kelas	S 1
11	AMANULLAH KHAIRUDIN, S.Pd.I	L	P a t i	12/12/1981	05-07-2018	Guru PAI	S 1
12	NELY HIDAYANTI, S.Pd	P	P a t i	24/05/1998	02-01-2021	Guru PAI	S 1
13	MUHAMMAD SYAHID	L	P a t i	06/08/1971	15-07-1994	Guru Mapel	SLTA
14	MASHURI	L	P a t i	02/02/1962	15-07-1969	Guru Mulok	SLTA

6. Data Siswa MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati

Berikut data siswa MI Masalikul Ulum Jontro tahun 2020/2021:⁶

Tabel 4.4 Data Siswa MI Masalikul Ulum Jontro Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	11	30

⁶ Dokumentasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 20 Maret 2021.

2	II A	15	7	22
3	II B	14	8	22
4	III A	5	16	21
5	III B	10	12	22
6	IV	18	14	32
7	V	14	16	30
8	VI	15	10	25
	Jumlah	110	94	204

B. Deskripsi Data Penelitian Tentang Penerapan Strategi Humor Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum Jontro

Adanya deskripsi data penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan terkait penerapan strategi humor dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro. Berikut uraian deskripsi data penelitian:

1. Minat Belajar IPA Kelas V Di MI Masalikul Ulum Jontro

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal. Dalam dunia pendidikan minat memiliki peran sangat penting, dengan adanya minat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Minat belajar ini harus ada mulai peserta didik memasuki jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidik dapat mengetahui adanya minat belajar terhadap mata pelajaran selama proses pembelajaran di kelas. Seperti minat belajar IPA kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro. Pendidik dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki minat dan yang belum memiliki minat pada mata pelajaran IPA. Upaya pendidik dalam mengetahui minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Mengamati Kesiapan Belajar Siswa Pada Saat Pembelajaran IPA

Pada proses pembelajaran kesiapan belajar dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Sikap yang dapat menunjukkan kesiapan belajar seperti sikap tenang dalam mengikuti

pembelajaran. Selain itu tindakan yang dapat menunjukkan kesiapan belajar seperti aktif dalam pembelajaran.

Kesiapan belajar siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:⁷

- 1) Terdapat siswa yang sudah duduk dengan tenang dan menyiapkan buku serta alat tulis di atas meja sebelum guru datang. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa ini siap mengikuti pembelajaran.
- 2) Terdapat siswa yang sedang menunggu instruksi dari guru untuk mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis.
- 3) Terdapat siswa yang sibuk sendiri seperti memainkan alat tulis dan asik berbicara dengan teman sebangkunya meskipun guru sudah berada di dalam kelas.
- 4) Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tenang dan memperhatikan dengan seksama selama guru menjelaskan materi.

Kesiapan belajar siswa kelas V di MI Masalikul Ulum Jontro ini sangat diperhatikan oleh guru. Hal ini dikarenakan agar guru dapat mengetahui minat belajar siswa kelas V selama proses pembelajaran IPA. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Rubawi selaku guru kelas V.

“ Untuk mengetahui minat belajar siswa, biasanya saya melihat dari persiapan mereka sebelum masuk ke inti pembelajaran. Terkadang saya melihat ada beberapa siswa sudah siap dan ada siswa yang belum siap dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Untuk siswa yang terlihat kurang bersemangat biasanya langsung saya tanya secara langsung mbak”.⁸

⁷ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

⁸ Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara I, transkrip.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rubawi bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa sebelum masuk pada inti pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang kurang semangat atau tidak fokus guru akan langsung melakukan tindakan langsung dengan bertanya kepada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Aulia Nur Najjiya sebagai siswa kelas V yang mengatakan bahwa guru akan memberikan tindakan langsung apabila ada siswa yang kurang bersemangat dengan memanggilnya atau menyuruhnya untuk membaca materi.⁹ Pernyataan ini juga dipertegas oleh Kevin Julio siswa kelas V yang menyatakan bahwa dirinya pernah ditegur oleh Bapak Rubawi karena terlihat mengantuk.¹⁰

Pada saat pembelajaran dimulai terlihat guru memperhatikan setiap peserta didik. Pandangan guru tidak terfokus pada satu peserta didik saja, melainkan ke semua peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru terlihat menyuruh siswa yang terlihat kurang bersemangat, hal tersebut dilihat dari posisi duduk siswa yang meletakkan kepalanya di atas tangan untuk memimpin doa. Hal ini di maksudkan agar siswa tersebut duduk dengan posisi tegak dan siap.¹¹

⁹ Aulia Nur Najjiya, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁰ Kevin Julio, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

¹¹ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

Gambar 4.1 Kondisi Awal Kesiapan Siswa Kelas IV MI Masalikul Ulum dalam Mengikuti Pembelajaran IPA



b. Mengamati kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung

Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung terlihat kondusif dan tenang. Meskipun masih terlihat ada satu dua siswa yang asik berbincang dengan teman sebelahnya. Guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat pembelajaran yang sebelumnya atau tidak. Terlihat siswa dengan sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru dengan sangat baik.

Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Selama guru menjelaskan materi, minat belajar siswa dapat dilihat kondisi masing-masing siswa. Karakter yang ditampilkan oleh siswapun berbeda-beda, terlihat siswa yang menikmati setiap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari mimik wajah siswa yang terlihat tenang dan ceria. Ada juga siswa yang terlihat mengantuk dan datar tetapi mereka tetap

dalam kondisi yang tenang.¹² Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rubawi, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:¹³

“ Untuk siswa yang sudah minat dalam pembelajaran IPA yang saya lihat itu mereka sudah menaruh perhatian dari awal pembelajaran. Mereka bersikap tenang dan mendengarkan penjelasan materi dari saya. Sedangkan, siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran IPA itu biasanya mereka terlihat malas dan kurang bersemangat, kalau saya menyampaikan materi mereka terlihat mengantuk, atau kalau nggak mereka asik sendiri.”

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I, dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda selama pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat melihat karakter siswa yang sudah menaruh minat belajar IPA dan yang belum berminat dalam belajar IPA. Kondisi seperti ini memang sangat penting bagi guru, sehingga guru dapat memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar individu siswa. Bapak Rubawi S.Pd.I menyatakan bahwa:

“ Untuk minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal ya mbak. Bisa dari diri siswa itu sendiri atau lingkungan sekitar siswa. Ada siswa yang memang dari awal pembelajaran IPA sudah sangat antusias, mereka semangat dalam belajar, siswa yang seperti itu kan memang sudah memiliki minat atau keinginan

¹² Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

¹³ Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara, transkrip.

dari dirinya untuk mau belajar IPA. Namun ada juga siswa yang dari awal sudah kurang bersemangat dan terlihat lesu. Faktor kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Khususnya di mata pelajaran IPA ya mbak. Siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja, sedangkan dia di rumah tinggal dengan neneknya biasanya sangat jelas perbedaannya mbak. Minat untuk belajarnya kurang mbak.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Rubawi S.Pd.I di atas memberikan pengertian bahwa minat muncul berdasarkan dua faktor, pertama dari diri siswa itu sendiri atau faktor internal siswa dan juga faktor dari lingkungan atau faktor eksternal siswa.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada pada diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini seperti motivasi, kebiasaan belajar serta kesehatan dari diri siswa. Menurut Bapak Rubawi S.Pd.I minat belajar IPA dapat dilihat dari cara siswa belajar, mulai dari awal pembelajaran siswa yang sudah memiliki minat terlihat dari diri mereka yang semangat mengikuti pembelajaran, menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan serta minat belajar juga dapat dilihat dari cara siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang sudah menaruh minat belajar akan mengerjakan tugas tepat waktu dan hasilnya pun memuaskan. Sedangkan siswa yang kurang atau belum memiliki minat belajar IPA, mereka cenderung terlihat lesu, kurang bersemangat, seperti tidak ada gairah untuk belajar dan juga terkadang tugas tidak dikerjakan atau mereka tidak membawa buku pelajaran.

¹⁴ Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara I, transkrip.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa, faktor eksternal menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat siswa. Bapak Rubawi S.Pd.I., menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Bapak Rubawi S.Pd.I mengatakan bahwa:¹⁵

“Faktor kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Khususnya di mata pelajaran IPA ya mbak. Siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya yang sibuk bekerja, sedangkan dia di rumah tinggal dengan neneknya biasanya sangat jelas perbedaanya mbak. Minat untuk belajarnya kurang mbak.”

Melihat pernyataan dari Bapak Rubawi di atas, dapat dikatakan bahwa keluarga menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi minat siswa. Selain faktor keluarga lingkungan sekolah juga menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi minat belajar.

Minat belajar dapat ditumbuhkan melalui faktor lingkungan sekolah salah satunya dari cara mengajar guru. Guru menjadi faktor paling penting dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa. Bapak Rubawi S.Pd.I menjelaskan bahwa cara mengajar guru di kelas akan mempengaruhi minat belajar. Oleh karena itu, sebagai guru IPA Bapak Rubawi S.Pd.I, selalu

¹⁵ Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara I, transkrip.

berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, menjadi sosok guru yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa kelas V.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas IV MI Masalikul Ulum Jontro, didapatkan informasi bahwa cara guru dalam mengajar dapat membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam hal ini adalah mata pelajaran IPA. Hal ini disampaikan oleh siswa Naja Huwaida dari kelas IV yang menyatakan bahwa ia tertarik dengan mata pelajaran IPA karena cara mengajar Bapak Rubawi yang lucu dan menyenangkan.¹⁶ Hal ini juga dipertegas oleh Aulia Nur Najjiya yang menyatakan bahwa ia yang awalnya tidak begitu tertarik dengan IPA, tetapi karena cara Bapak Rubawi dalam menyampaikan materi itu menyenangkan menjadikan ia mulai tertarik dengan mata pelajaran IPA.¹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, siswa yang sudah memiliki minat belajar IPA, dapat dilihat dari:

a. Timbulnya perasaan senang

Minat belajar terlihat pada diri siswa yang memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran. Perasaan senang ini didapatkan karena mereka menyukai cara guru dalam mengajar atau memang mereka menyukai mata pelajaran IPA. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas V MI Masalikul Ulum didapatkan data bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran ipa karena gurunya menyenangkan, hal tersebut menjadikan siswa merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran IPA.

¹⁶ Naja Huwaida, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Aulia Nur Najjiya, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2021, wawancara 6, transkrip.

seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ananda Zakya Zulfa yang mengatakan bahwa “Materinya menurut saya nggak terlalu sulit Bu, terus karena gurunya menyenangkan Bu.”¹⁸

Pernyataan di atas juga ditegaskan kembali oleh siswa kelas V Salahudin Amir yang mengatakan bahwa pembelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang menyenangkan karena guru yang mengajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengembirakan dan menyenangkan. Sehingga tidak menjadikan pembelajaran menjadi bosan.

b. Adanya rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran

Selain perasaan senang siswa yang memiliki minat belajar akan muncul rasa tertarik terhadap mata pelajaran tersebut. Ketertarikan ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Rasa ketertarikan belajar ini juga dialami oleh siswa kelas V Aulia Nur Najjiya, yang menyebutkan bahwa “Gurunya menyenangkan Bu. Jadi lama kelamaan saya tertarik dengan pelajaran IPA Bu.”¹⁹

Berdasarkan pernyataan siswa kelas V Aulia Nur Najjiya di atas, munculnya rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran, tidak lepas dari peran guru pada saat mengajar di kelas. Rasa ketertarikan pada mata pelajaran akan menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Adanya rasa ingin tahu ini menjadikan siswa lebih ingin menggali informasi yang ada pada materi IPA.

c. Keterlibatan siswa

Siswa yang sudah memiliki minat dapat dilihat dari keterlibatannya di dalam kelas. Hal ini juga terlihat pada siswa kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Kenyataan itu juga ditegaskan oleh Bapak

¹⁸ Ananda Zakya Zulfa, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

¹⁹ Aulia Nur Najjiya, wawancara oleh penulis, 17 Maret 2021, wawancara 6, transkrip

Rubawi selaku guru mata pelajaran ipa yang menjelaskan bahwa respon yang diberikan siswa setelah guru menjelaskan yaitu siswa memberikan respon yang positif seperti siswa aktif bertanya, jika guru memberi pertanyaan siswa dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru.

2. Penerapan Strategi Humor Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum Jontro

Meningkatkan minat belajar bagi siswa menjadi salah satu tugas guru yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Dengan adanya minat belajar siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terdapat begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan menyusun rencana pembelajaran yang matang dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran menyenangkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru IPA di kelas IV MI Masalikul Ulum Jontro. Bapak Rubawi selaku guru mata pelajaran IPA yang menyatakan bahwa beliau selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang biasanya dilakukan oleh Bapak Rubawi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor.

a. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor, Bapak Rubawi, S.Pd.I benar-benar memperhatikan setiap langkah yang sudah tersusun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada awal pembelajaran dimulai guru terlihat dengan ekspresi senyum menyapa semua siswa kelas IV. Keadaan ini menjadikan kondisi awal pembelajaran terlihat santai. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi yang ditampilkan oleh siswa, tidak terlihat

siswa yang menunjukkan ekspresi takut dan tegang. Semua siswa dengan antusias menjawab salam guru.²⁰ Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan yang lainnya mengikuti. Setelah itu guru mulai mengabsen siswa kelas V.²¹

Bapak Rubawi S.Pd.I., memulai pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan ceria. Kondisi awal yang nyaman dan ceria sangat membantu guru dalam menyiapkan kondisi siswa agar siap menerima pembelajaran IPA. Sebelum memasuki materi inti Bapak Rubawi, S.Pd.I., terlihat memberikan apersepsi terlebih dahulu. Apersepsi yang biasa dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan ringan terkait dengan materi yang akan disampaikan atau dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dengan selingan humor di dalamnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rubawi yang menyatakan bahwa :

“Apersepsi yang biasanya saya lakukan yaitu tanya jawab ringan. Seperti pertemuan hari Rabu kemarin kan kita membahas tentang air ya mbak, jadi sebelum masuk ke materi biasanya saya memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan seperti *“Kalian sudah mandi semua? Mandinya tadi pakai apa ? Eh saya kira pakai minyak, soalnya kelihatan seger-seger semua”*. Jadikan mereka pada jawab pada ketawa, jadi saya senang mbak. Setelah itu saya menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Namun sebelum masuk ke materi saya biasanya mengajak anak-anak

²⁰ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

²¹ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

untuk *flashback* ke materi yang sebelumnya telah dipelajari mbak.”²²

Berdasarkan pernyataan di atas penggunaan apersepsi diawal pembelajaran dapat dijadikan penyegaran bagi siswa sebelum memasuki materi inti. Dengan adanya apersepsi ini siswa tidak langsung diberikan materi inti, melainkan diberikan gambaran-gambaran secara singkat terkait materi yang akan disampaikan.

Kondisi kelas pada saat Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan apersepsi terlihat kondusif, dan pada saat guru bertanya semua siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru dengan ekspresi wajah tertawa. Terlihat satu anak tidak ikut menjawab, dan guru langsung memanggil nama anak tersebut, dan memberikan pertanyaan yang sama, dan siswa tersebut menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa terlibat aktif saat pembelajaran.²³

Setelah memastikan bahwa semua siswa siap untuk belajar, Bapak Rubawi S.Pd.I terlihat memulai untuk menjelaskan materi IPA tentang manfaat air. Guru terlihat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada penyampaian materi IPA, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah tidak pernah ditinggalkan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I. Hal ini dikarenakan materi IPA memang memerlukan penjelasan yang cukup banyak.²⁴ Metode ceramah yang digunakan oleh Bapak Rubawi terlihat tidak membosankan bagi siswa, dikarenakan di dalamnya diselingi dengan

²² Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret, 2021, wawancara I, transkrip.

²³ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

²⁴ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

cerita-cerita humor. Hal ini yang menjadikan kondisi kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Sofiana yang menyatakan bahwa Bapak Rubawi S.Pd.I sering menyampaikan materi dengan diselingi cerita-cerita lucu.²⁵

Berdasarkan hasil observasi terlihat Bapak Rubawi S.Pd.I sedang menjelaskan materi tentang air. Ditengah-tengah penjelasan materi Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan selingan cerita singkat. Cerita yang dibawakan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I terkait seorang pemuda yang sedang mencari air karena pemuda tersebut sangat haus. Pemuda tersebut berjalan di gurun pasir dan bertemu dengan seorang kakek tua. Pemuda tersebut ingin meminta tolong kepada si kakek karena sangat haus. Bukannya dikasih air namun kakek tersebut malah menawarkan dasi yang dibawanya. Pemuda tersebut kebingungan, ia lalu bertanya kepada kakek tua itu untuk menunjukkan tempat agar ia dapat mendapatkan air. Kakek itupun menjelaskan agar pemuda itu berjalan sejauh 1 KM maka di sana akan ada supermarket yang menjual air. Pemuda itupun bergegas menuju tempat itu. Tak lama pemuda itu kembali ke tempat si kakek. Kakek yang melihatnya langsung bertanya “ Apa kamu sudah sampai sana ?” pemuda itu menjawab “ Sudah kek, tapi masalahnya syarat untuk masuk ke sana harus memakai dasi “. Kakek itupun tertawa dan berkata “ kan tadi sudah saya bilang, untuk membeli dasi saya, kamu nggak mau, ya sudah rasain sendiri”. Bapak Rubawi bercerita dengan sangat semangat, dan ekspresi yang ditampilkan juga sesuai dengan alur cerita. Ketika menceritakan tokoh si kakek Bapak Rubawi memakai gaya bercerita layaknya seorang

²⁵ Sofiana, wawancara dengan penulis, 17 Maret 2021, wawancara 8, transkrip.

kakek-kakek dengan suara yang menyerupai kakek tua.²⁶

Saat sedang bercerita Bapak Rubawi S.Pd.I, siswa terlihat mendengarkan dengan baik, dan terkadang siswa tertawa karena cerita dari guru. Selain cerita lucu, pembawaan guru juga sangat mendukung cerita tersebut, guru bercerita dengan mimik muka yang lucu, dan dengan gerakan tangan yang mengikuti alur dari cerita tersebut. Di tengah cerita guru kembali memberi pertanyaan ringan terkait isi cerita yang telah disampaikan dan terdapat siswa dengan percaya diri menjawab pertanyaan dari guru. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa terlihat sangat antusias mendengar cerita yang dibawakan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I, cerita yang dibawakan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I masih menyangkut terkait materi air yang hari itu sedang menjadi inti pembelajaran IPA. Selain itu, disela-sela cerita itu Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan pertanyaan ringan. Hal ini untuk melihat fokus siswa, apakah siswa hanya fokus pada cerita atau masih fokus pada materi yang sedang dipelajari. Terdapat siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berfokus pada materi pelajaran. Namun, ada juga siswa yang terlihat mendengarkan tetapi dilihat dari pandangan siswa tersebut tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.²⁷

²⁶ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

²⁷ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

Gambar 4.2 Guru Sedang Menjelaskan Materi IPA dan Disisipi Oleh Cerita Humor



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan berpusat pada siswa (*student center*). Bapak Rubawi S.Pd.I menyatakan bahwa pembelajaran pembelajaran tidak dikuasai semuanya oleh guru melainkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif. Seperti aktif bertanya, memberikan kesempatan untuk menjawab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan pertanyaan kepada siswa, terdapat siswa yang menjawab. Namun jawabannya kurang tepat. Namun Bapak Rubawi S.Pd.I, tidak mengatakan bahwa jawaban itu salah, melainkan dengan mengatakan bahwa jawaban siswa tersebut hampir benar, sehingga semua siswa pun kembali berpikir, sampai pada akhirnya ada siswa yang menjawab lagi dengan jawaban yang tepat.²⁸

Setelah selesai bercerita dan memberikan pertanyaan ringan. Bapak Rubawi, S.Pd.I mengajak siswa untuk membentuk 2 kelompok. Sedangkan Bapak Rubawi, menuliskan beberapa pertanyaan yang

²⁸ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

harus didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Siswa kelas V terlihat langsung mulai menulis semua pertanyaan yang telah ditulis oleh guru. Para siswa dengan serius mendiskusikan soal yang diberikan, sedangkan guru terlihat melihat kondisi siswa, dengan memberikan pandangan ke semua siswa. Apabila terlihat terdapat siswa yang tidak ikut berdiskusi Bapak Rubawi langsung menegur siswa tersebut. Setelah berdiskusi guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memperhatikan. Guru memberikan respon yang baik untuk kelompok yang sudah menjelaskan.

Pada akhir pembelajaran Bapak Rubawi S.Pd.I menutup pembelajaran dengan memberikan kalimat motivasi. Bapak Rubawi S.Pd.I menyampaikan bahwa kalimat motivasi sebagai penyegaran bagi siswa diakhir pembelajaran dan berharap siswa selalu semangat untuk belajar. Selain itu, sebelum mereka pulang guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.

Penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Apalagi bagi guru yang memiliki *sense of humor* yang kurang. Namun bukan berarti guru tersebut tidak dapat menggunakan humor dalam pembelajaran. Menurut Bapak Rubawi S.Pd.I selaku guru IPA di kelas IV menyatakan bahwa :²⁹

“ humor itu pembawaan diri dan *sense of humor* setiap orang itu berbeda-beda ya mbak, ada yang tinggi ada pula yang kurang. Jadi apakah semua guru dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan humor menurut saya bisa asal mereka mau meningkatkan *sense of humor* mereka.”

²⁹ Rubawi, wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, wawancara I, transkrip.

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rubawi S.Pd.I diatas dapat dijelaskan bahwa setiap guru dapat menggunakan humor dalam pembelajaran. Dengan catatan guru yang memiliki *sense of humor* yang kurang harus berusaha untuk meningkatkan humor mereka. Seperti membiasakan diri dalam menciptakan perasaan-perasaan humor atau dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan humor. Bapak Rubawi S.Pd.I menyatakan bahwa dirinya sejak SMA memang suka membaca majalah-majalah humor, karena kebiasaan itu, secara tidak langsung menjadikan *sense of humor* yang ada pada diri beliau meningkat, dan hal tersebut terbawa sampai sekarang beliau mengajar. Sehingga dalam mengajar Bapak Rubawi S.Pd.I, terlihat sangat mudah dalam menciptakan humor-humor ringan.

Penggunaan humor dalam pembelajaran juga tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Karena jika humor yang digunakan berlebihan akan menjadikan kondisi kelas menjadi gaduh. Pada pembelajaran IPA di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, terlihat bahwa guru menggunakan humor di waktu-waktu tertentu. Sehingga kondisi kelas tetap kondusif. Bapak Rubawi S.Pd.I menggunakan selingan humor di awal pembelajaran, serta di tengah-tengah materi inti atau ketika siswa sudah terlihat mulai bosan dengan pelajaran. Pada saat itu Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan cerita-cerita lucu. Meskipun Bapak Rubawi sudah memiliki *sense of humor* yang cukup tinggi atau bisa dikatakan sebagai guru yang humoris namun dalam memberikan humor pada pembelajaran guru kelas V ini tetap memberikan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga alur pembelajaran berjalan dengan rapi dan lancar.³⁰

Penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor ini selalu dilakukan

³⁰ Observasi di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, pada tanggal 17 Maret 2021

oleh Bapak Rubawi S.Pd.I., dalam menyampaikan materi IPA. Hal ini dikarenakan dengan selingan humor tidak menimbulkan ketegangan serta dapat menjadi solusi ketika siswa terlihat sudah bosan. Oleh karena itu humor sangat penting untuk pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I sebagai berikut:³¹

“Menurut persepsi saya humor itu penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya humor dalam pembelajaran itu dapat membuat suasana menjadi menyenangkan dan tidak jenuh. Humor juga digunakan sebagai penyegaran bagi siswa yang sudah merasa capek atau bosan waktu belajar, sehingga dengan humor mereka *fresh* segar kembali. Jadi humor itu penting dalam pembelajaran.”

Meskipun begitu dalam menggunakan humor dalam pembelajaran Bapak Rubawi S.Pd.I juga mengalami beberapa kendala. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan data bahwa kendala pada saat menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yaitu terkait bahan humor itu sendiri. Menurut Bapak Rubawi S.Pd.I, pemilihan humor dalam pembelajaran harus dipikirkan dengan matang. Selain itu, kendala lain yaitu apabila humor yang diberikan justru membuat siswa fokus terhadap humor tersebut bukan ke materinya.

Sebagai seorang guru Bapak Rubawi S.Pd.I., tidak membiarkan kendala tersebut tanpa adanya solusi. Bapak Rubawi menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memperbanyak bacaan buku-buku humor dan tentunya buku tersebut masih berhubungan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, untuk kendala kedua Bapak Rubawi mengatasinya dengan mengatur

³¹ Rubawi, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2021, wawancara I, transkrip.

penggunaan waktu yang tepat untuk memberikan sisipan humor. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif dan siswa tetap dapat fokus pada materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang digunakan oleh Bapak Rubawi S.Pd.I, menjadikan siswa nyaman dan senang saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya humor yang diberikan oleh guru juga menjadikan hubungan guru dengan siswa terlihat sangat dekat dan akrab, siswa terlihat sangat antusias ketika guru bertanya dan mereka dengan senang hati menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa cara guru mengajar dengan humor secara tidak langsung membuat siswa tertarik dengan materi pembelajaran IPA dan menyebabkan tumbuhnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Apabila siswa telah menaruh minat pada mata pelajaran IPA, pembelajaran akan terasa ringan dan materi mudah dipahami oleh siswa, hal ini juga akan mempengaruhi hasil prestasi siswa.

C. Analisis Data Penelitian Tentang Penerapan Strategi Humor Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum Jontro

1. Analisis Minat Belajar IPA Kelas V Di MI Masalikul Ulum Jontro

Minat belajar menjadi hal terpenting dalam kelancaran belajar siswa di sekolah. Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar :

- a. Faktor internal dipengaruhi oleh motivasi, tingkat kecerdasan, serta kesehatan individu.
- b. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dan

lingkungan non sosial (sarana dan prasarana sekolah).³²

Kegiatan mengamati minat belajar siswa kelas V MI Masalikul Ulum dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Minat belajar siswa sangat beragam, berdasarkan data yang diperoleh, terdapat siswa yang sudah menaruh minat belajar IPA dan masih ada siswa yang belum menaruh minat belajar IPA. Perbedaan minat belajar siswa di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan di atas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor eksternal menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V MI Masalikul Ulum Jontro. Faktor eksternal seperti faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah cara guru dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru kelas V berusaha untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan serta membuat siswa nyaman dalam belajar.³³

Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, minat belajar dapat tumbuh melalui proses. Dwi Nur Wijayanti dalam skripsinya menyebutkan bahwa siswa yang telah memiliki minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagai berikut :

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan siswa
- c. Perhatian siswa
- d. Keterlibatan siswa³⁴

Indikator yang telah disebutkan di atas dapat dilihat pada siswa kelas V MI Masalikul Ulum Jontro.

³² Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996), 60.

³³ Observasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 17 Maret 2021.

³⁴ Dwi Nur Wijayanti, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III Di Mi Yappi Wiyoko Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 24-25.

Siswa yang telah memiliki minat belajar IPA dapat diamati oleh guru melalui sikap dan juga tindakan siswa. Mulai dari awal pembelajaran siswa terlihat senang pada saat guru menjelaskan setiap materi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa kelas V didapatkan data bahwa cara guru dalam mengajar di kelas membuat siswa menjadi tertarik dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan. Bapak Rubawi S.Pd.I, juga mengatakan bahwa setiap selesai menjelaskan materi, respon yang diberikan siswa sangat positif, mereka aktif bertanya dan juga antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, minat belajar siswa kelas V MI Masalikul Ulum juga terlihat pada saat mulai tertarik dengan mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat saat siswa bertanya kepada guru. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa menandakan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid dan Rochman yang dikutip oleh Andi Suhandi dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa terdapat 5 fungsi bertanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bertanya dapat memunculkan rasa ingin tahu, minat, perhatian siswa terkait topik pembelajaran.
- b. Bertanya menginspirasi peserta didik untuk tidak pasif saat belajar, serta mengembangkan pertanyaan pada materi yang ingin diketahui.
- c. Bertanya memunculkan keterampilan berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- d. Bertanya menjadikan peserta didik ikut dalam berpartisipasi seperti berdiskusi, mengemukakan argumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan dapat menarik kesimpulan.
- e. Bertanya menjadikan siswa memiliki sikap saling menerima pendapat orang lain, memperbanyak

kosakata, serta mengembangkan sikap toleransi sosial.³⁵

1. Analisis Penerapan Strategi Humor Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V MI Masalikul Ulum Jontro

Meningkatkan minat belajar menjadi usaha bagi guru agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menumbuhkan minat belajar siswa memerlukan sebuah proses dan setiap siswa memiliki proses yang berbeda-beda. Meskipun begitu guru dapat melakukan berbagai cara agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman serta yang dimiliki siswa.
- b. Menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif untuk menunjang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik akan menjadikan siswa belajar dengan senang hati.
- c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁶

Cara di atas menjadi salah satu upaya guru untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru IPA kelas V melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas V. Salah satu upaya yang dilakukan sesuai dengan cara yang telah disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah. Bapak Rubawi S.Pd.I. pada saat mengajar di kelas menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan joga diskusi. Strategi pembelajaran menyenangkan yang

³⁵ Andi Suhandi, “ Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 2*, No. 2 (2017), 180.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 167.

digunakan berhasil membuat siswa merasa nyaman dan senang serta dengan kondisi kelas yang tetap kondusif.

Strategi pembelajaran menyenangkan yang dipilih oleh Bapak Rubawi S.Pd.I dapat menciptakan lingkungan belajar menjadi menggembirakan sehingga tidak menjadikan kelas menjadi bosan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Berk yang dikutip oleh Darmansyah yang mengatakan bahwa strategi menyenangkan merupakan pola pikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.³⁷

Ada banyak strategi pembelajaran menyenangkan yang dapat digunakan oleh guru. Namun, Bapak Rubawi S.Pd.I., menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Khanifatul menyebutkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat diciptakan melalui enam langkah yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Menciptakan suasana ceria
- b. Menciptakan humor ringan
- c. Menggunakan metode yang bervariasi
- d. *Teach to Learn*
- e. Mendorong siswa terlibat aktif
- f. Mengakhiri pembelajaran dengan kalimat motivasi

Langkah-langkah dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan dengan humor seperti yang disebutkan oleh Khanifatul sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Rubawi, S.Pd.I. Pada awal pembelajaran Bapak Rubawi selaku guru IPA kelas V MI Masalikul Ulum jontro berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Apabila siswa sudah terlihat tertarik dengan pembelajaran IPA, guru akan

³⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 21.

³⁸ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 38.

memulai masuk ke materi utama. Rasa tertarik siswa terhadap mata pelajaran dapat diketahui di awal pembelajaran melalui sikap dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Siswa akan terlihat semangat dengan posisi duduk yang benar sambil mendengarkan dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru. Rasa ketertarikan ini menjadi awal yang baik bagi siswa untuk dapat menerima pembelajaran selanjutnya.

Humor digunakan guru pada saat awal pembelajaran dan disisipkan pada materi inti. Pemberian sisipan humor ini dilakukan sebagai penyegaran bagi siswa, sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa merasa tidak bosan. Menurut Bapak Rubawi, S.Pd.I., humor dalam pembelajaran dianggap penting, karena dengan humor suasana pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan menimbulkan perasaan senang serta ceria. Selain itu, dengan sisipan humor dalam pembelajaran IPA, menjadikan minat belajar siswa kelas V sedikit demi sedikit muncul. Karena secara tidak langsung, siswa mulai tertarik dengan mata pelajaran IPA karena cara penyampaian materi yang tidak monoton dan menyenangkan.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rubawi, S.Pd.I dan juga hasil observasi yang telah dilakukan sejalan teori humor dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh Wanzer yang dikutip oleh Akhmad Mukhlis dalam jurnal penelitiannya, yang menyebutkan bahwa Wanzer mengajukan *Instructional Humor Processing Theory* (IHPT), sebuah teori yang mencoba mengintegrasikan teori persuasi *Elaboration Likelihood Modell* (ELM) dan teori keganjilan. Teori ini disusun untuk menjelaskan bagaimana humor intruksional dapat memfasilitasi pembelajaran. IHPT mengklaim bahwa humor yang disisipkan dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pelajaran. Perhatian yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Kategori humor yang dapat digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi

persyaratan yaitu humor harus memiliki dua unsur penting yaitu relevansi dan kesesuaian.³⁹

Relevansi disini berarti humor yang digunakan dalam pembelajaran harus relevan dengan mata pelajaran. Pada pembelajaran IPA kelas V MI Masalikul Ulum Jontro, terlihat bahwa Bapak Rubawi S.Pd.I memberikan cerita humor yang masih berkaitan dengan materi IPA. Sehingga fokus siswa tidak terfokus pada humor saja melainkan siswa masih dapat memahami materi yang disampaikan. Unsur yang kedua adalah kesesuaian. Kesesuaian ini berarti humor yang digunakan berkaitan dengan respon siswa. Pada pembelajaran IPA di kelas V Bapak Rubawi, S.Pd.I, memberikan cerita lucu ditengah-tengah materi inti, cerita lucu ini mengandung humor yang sesuai dengan usia siswa. Bapak Rubawi S.Pd.I juga menjelaskan bahwa sisipan humor yang digunakan memberikan respon yang positif bagi siswa. Karena humor yang diberikan tidak ada unsur menjatuhkan orang lain dalam hal ini adalah siswa.⁴⁰ Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, humor yang digunakan oleh guru IPA kelas V MI Masalikul Ulum Jontro telah memenuhi syarat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Penggunaan humor tidak digunakan terus menerus selama proses pembelajaran. Penggunaan humor secara berlebihan menyebabkan kelas menjadi gaduh. Humor dalam pembelajaran harus digunakan pada waktu yang tepat. Darmansyah menyebutkan bahwa penerapan humor dibagi menjadi tiga kesempatan, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Pertemuan awal
- b. Jeda strategis
- c. Penutup pembelajaran

³⁹ Ahmad Mukhlis, "Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor Di Kelas", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2016).

⁴⁰ Observasi MI Masalikul Ulum Jontro Kabupaten Pati, pada Tanggal 17 Maret 2021.

⁴¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 179.

Penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor pada mata pelajaran IPA kelas V MI Masalikul Ulum Jontro tidak dilakukan secara sembarangan. Bapak Rubawi, S.Pd.I selaku guru IPA kelas V menggunakan humor di waktu-waktu tertentu yaitu pada awal pembelajaran dan setelah materi inti atau dijeda strategis. Guru IPA memilih menggunakan humor dijeda strategis karena untuk menghindari munculnya kejenuhan pada peserta didik. Oleh karena itu, Bapak Rubawi, selalu memberikan cerita-cerita lucu, teka-teki lucu sebagai penyegaran bagi peserta didik. Penggunaan humor ini tidak digunakan disepanjang pembelajaran. Karena hal tersebut dapat menimbulkan kegaduhan di kelas.

Penggunaan humor dalam pembelajaran disesuaikan dari tingkat *sense of humor* yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Guru humoris dapat dilihat dari cara guru dalam mengajar di kelas, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik, karena guru tersebut dapat menciptakan humor atau kelucuan yang dapat membuat siswa tertawa. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Eriani Firdausi Imamah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa guru humoris yaitu guru yang memiliki *sense of humor* yang cukup tinggi, artinya guru tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengungkapkan menerima atau menikmati kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis.⁴² Meskipun begitu guru yang kurang memiliki *sense of humor* dapat menggunakan humor dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan *planned humor* atau humor yang direncanakan. Penggunaan humor jenis ini tidak diperlukan persyaratan untuk memiliki *sense of humor* yang tinggi. Hanya saja diperlukan kemampuan untuk memilih dan mengolah humor diperoleh dari berbagai sumber.

⁴² Eriani Firdausi Imamah, "Gaya Humoris Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel PAI Pada Kelas VIII C Di SMP Negeri 2 Muntok Tahun 2019/2020, *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2029), 2.

Penggunaan humor dalam pembelajaran membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan minat belajar pada mata pelajaran IPA, tetapi sebagian besar siswa telah menunjukkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari sikap serta tindakan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Selain itu, salah satu cara guru mengetahui bahwa peserta didik sudah memiliki minat belajar adalah dilihat dari hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor yang dilakukan oleh guru memberikan dampak yang sangat positif setiap harinya. Pertumbuhan minat siswa sedikit demi sedikit muncul, hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai yang semakin meningkat.

